
**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV**

Randi Eka Putra¹, Titis Wulandari², Muhammad Hakiki³, Neta Epriyani⁴

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo¹²³⁴

E-mail: Randiekaputra23@gmail.com¹, Titiswulandari17@gmail.com², qiqi.lubis7@gmail.com

Abstrak

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 17/II Tanah Tumbuh menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini merupakan penelitian *classroom action research*. Menggunakan subjek siswa kelas IV SDN 17/II Tanah Tumbuh yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pada siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan, sedangkan pada siklus kedua dua kali pertemuan. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sementara hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa 68,75%, sehingga masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keberhasilan siswa dilakukan dengan cara pemberian motivasi, pembagian jumlah anggota kelompok yang lebih kecil dan keheterogenan anggotanya, serta memberikan kesempatan melakukan presentasi kelompok atas hasil praktikumnya di depan kelas. Persentase nilai pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan proses dan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: *Discovery learning*; Motivasi; Hasil belajar.

Abstract

Education functions to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of the intellectual life of the nation, aiming at developing the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty and become democratic and responsible citizens. This study aims to improve science learning outcomes for

fourth grade students of SDN 17/II Tanah Grow using the discovery learning model. This research is a classroom action research research. Using the subject of class IV students of SDN 17/II Tanah Grow, totaling 16 students, consisting of 10 male students and 6 female students. This research was carried out in two cycles of action. In the first cycle, it was conducted in one meeting, while in the second cycle it was conducted in two meetings. Each cycle contains planning, implementation, observation, and reflection activities. The instruments used are observation sheets and tests. Observation data were analyzed descriptively qualitatively while the test results were analyzed descriptively by quantitative percentages. The results of the first cycle of research showed that the percentage of students was 68.75%, so they still could not reach the research success criteria. In cycle II, the steps for applying the discovery learning model to increase student success were done by providing motivation, dividing the number of group members into smaller groups and the heterogeneity of their members, and providing the opportunity to make group presentations on the results of their practicum in front of the class. The percentage value in the second cycle increased to 87.5%. Based on the results of the study, it can be seen that the discovery learning model is able to improve the process and results of learning science.

Keywords: *Discovery learning; Motivation; Learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa ini, dimana pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar untuk membentuk karakter siswa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2013). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas (Sulaeman, 2015). Pelaksanaan kurikulum 2013 yang pada dasarnya merupakan pembelajaran

berbasis tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, namun penilaian yang diambil berdasarkan muatan pembelajaran setiap mata pelajaran (S. & S. Wulandari, 2009). Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum ini silabus sudah di siap kan oleh pemerintah. Penekanan standar kompetensi lulusan menekankan pada tiga ranah yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan pembentukan sikap sebagai nilai utama (Rahdiyanta, 2003).

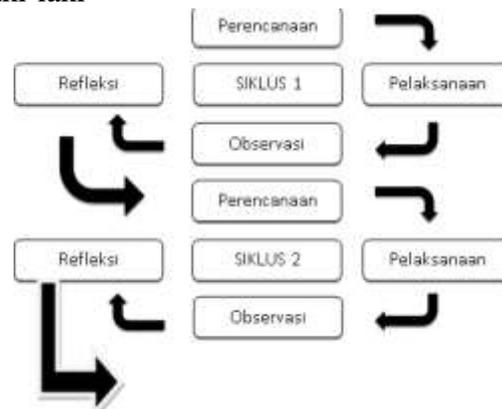
Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, maka peran pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidik dan pembelajaran disekolah (Afandi, 2015). Selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga suatu proses

penemuan (Andri, Chansyanah Diawati, Nina Kadaritna, 1384). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluruh alam semesta beserta isinya dan termasuk semua peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, baik itu berupa fakta-fakta, konsep-konsep maupun prinsip-prinsip yang semuanya terorganisir dan sistematis sehingga menjadi suatu proses untuk memproduksi pengetahuan (F. E. Wulandari, 2016). Proses belajar mengajar lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan (Hakiki, 2020). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 17 November 2020 di kelas IV SDN 17/II Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo, dengan Guru kelas bernama Ibu Noprida S.Pd dalam pembelajaran IPA (Tema 2) dengan materi selalu berhemat energi. proses pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered learning*) dinilai masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021). Selain itu guru belum membimbing dan memberi umpan balik mengenai materi yang didiskusikan siswa pada saat proses pembelajaran diskusi, pada pelaksanaan pembelajaran diskusi, seringkali siswa kurang mampu melakukan diskusi dengan tepat. Permasalahan tersebut perlu segera di atasi. Salah satu cara nya

adalah memperbaiki rencana pembelajaran IPA peneliti mencari solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA tersebut. Model pembelajaran yang tepat di gunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA tersebut adalah dengan model *Discovery Learning*.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang berorientasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran melalui suatu tindakan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil belajar siswa (Hartono, 2009). Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi terbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandang atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat di analisis secara kuantitatif. Jenis penelitian tindakan kelas dipilih karena dinilai dapat dijadikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini di SDN 17/II Tanah Tumbuh pada mata pelajaran IPA dikelas IV dengan jumlah peserta didik 16 orang, 6 orang perempuan dan 11 orang laki-laki



Bagan 1. Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan secara 2 siklus. Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus akan dijelaskan dibawah ini:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, di lakukan asesmen terhadap model pembelajaran IPA yang selama ini peneliti lakukan. Dari hasil pengalaman selama mengajar di peroleh suatu permasalahan yaitu dalam proses kegiatan belajar mengajar IPA peneliti lebih banyak menggunakan metode pembelajaran verbal, sehingga kurang memperhatikan aspek pengalaman siswa dalam menemukan konsep IPA, sehingga hasil belajar IPA rendah. Dari masalah tersebut, maka peneliti dalam tahap perencana ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu:

- a. Menentukan materi pelajaran IPA dengan menggunakan model *discovery learning*
- b. Menentukan tujuan pembelajaran
- c. Merancang langkah-langkah pembelajaran IPA yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan sebagai sebuah pelaksanaan dari apa yang telah di rencanakan. Perencanaan yang di buat harus bersifat flexible dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Jadi tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Tindakan direncanakan dengan membahas materi sumber energy dan perubahannya melalui model pembelajaran *discovery learning*. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yang mengacu pada scenario pembelajaran yang dibuat.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan, yaitu model pembelajaran *discovery learning* untuk pembelajaran materi sumber energy dan perubahannya. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang di laksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang di sengaja dan tidak di sengaja, situasi tempat tindakan dilakukan, dan kendala tindakan, semuanya di catat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Pada tahap ini, di lakukan pengamatan terhadap semua kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* yang berlangsung dengan menggunakan format pengamatan, membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penugasan siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hal pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang di capai pada tindakan ini. Refleksi tersebut dilakukan dengan:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap tindakan
- b. Membahas hasil evaluasi
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk di gunakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama

dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi waktu 6 x 35 menit. Sementara untuk siklus kedua dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan jumlah durasi waktu 6 x 35 menit. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan pemahaman tentang materi gaya dan gerak pada mata pelajaran IPA. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

- Menentukan waktu penelitian
- Menentukan materi IPA yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar (KD), yaitu menghubungkan gaya dan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- Menyusun LKPD (Lembar Kerja peserta didik) dan soal-soalevaluasi.
- Menyusun pedoman penilaian berdasarkan buku referensi.
 - Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan peneliti dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.
 - Menyiapkan alat peraga dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

- menyebutkan beberapa jenis benda yang berubah atau bergerak
- menyebutkan contoh penggunaan benda diam menjadi gerak
- membuktikan bahwa benda dapat

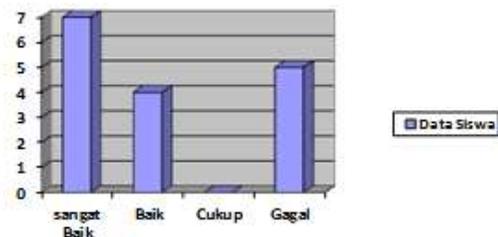
berubah bentuk

- menyimpulkan dari hasil percobaan bahwa ada hubungan gaya dan gerak di kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi siklus I mencapai 68,75% dengan nilai tertinggi 93,33 dan nilai terendah 53,33.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi
1.	53,33	2
2.	66,66	3
3.	80	2
4.	86,66	2
5.	93,33	7
	Total	16



Grafik 1. Pencapaian Hasil Belajar IPA Siklus I

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil tes Siklus I yang diikuti oleh 16 siswa, nilai rata-rata kelas sudah mencapai 68,75. Dari data tersebut, kriteria keberhasilan rata-rata kelas sudah terpenuhi yaitu ≥ 75 . Melihat persentase ketuntasan untuk keseluruhan siswa adalah sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75 belum terpenuhi. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM baru 68,75%. Dari 16 siswa, yang nilainya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 11 siswa, sedangkan 5 orang lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

a. Observasi (Pengamatan) Siklus I
Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan indikator: siswa belum bisa mandiri sepenuhnya, keaktifan siswa masih kurang, peneliti belum berhasil membimbing siswa membuat kesimpulan serta mendorong siswa bertanya dan peneliti belum mengantarkan materi yang merupakan langkah penting dalam *discovery learning*, seperti cara membuat kesimpulan praktikum.

b. Refleksi
Berdasarkan hasil observasi, pada dasarnya pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran IPA sudah cukup efektif. Melalui pendekatan *discovery learning*, sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan sederhana tentang struktur bahan peralatan atau alat peraga. Siswa bersatu dan melakukan kegiatan praktikum.

2. Siklus II

Hasil belajar pada Siklus I memberikan gambaran, bahwa pretes siswa yang telah mencapai KKM baru mencapai 68,75% dan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 75 dan nilai rata-rata kelasnya mencapai ≥ 75 . Materi yang akan diajarkan pada siklus II ini adalah tentang gaya dan gerak. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain.

3) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus II ini adalah perencanaan tindakan. Peneliti menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan

pada siklus II. Perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- (a) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN 17/II Tanah Tumbuh.
- (b) Menentukan materi IPA yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar (KD), yaitu menyimpulkan hasil penyelidikan tentang gaya dan gerak.
- (c) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- (d) Menyusun LKPD (Lembar Kerja peserta didik) dan soal-soal evaluasi siklus II.
- (e) Menyusun pedoman penilaian.
- (f) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan peneliti dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.
- (g) Menyiapkan sumber belajar atau alat peraga yang akan digunakan dalam proses mengajar.

4) Pelaksanaan

Pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam menemukan sendiri konsep tentang gaya dan gerak.

a. Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Juni 2021. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah tentang gaya dan gerak yang tentang benda gerak menjadi diam. Peneliti memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama, dan absensi, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan yang

akan dipelajari. Untuk mengawali pelajaran, peneliti melakukan apersepsi. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: (a) dapat mengetahui tentang gaya, seperti tarik menarik karet ketapel, (b) dapat menjelaskan juga bahwa benda diam bisa menjadi gerak, (c) siswa dapat mengidentifikasi benda diam bisa menjadi gerak dan sebaliknya, (d) dan peneliti memberi contoh ada banyak lagi benda yang diam bisa bergerak, contohnya meja, pintu dan benda lainnya.

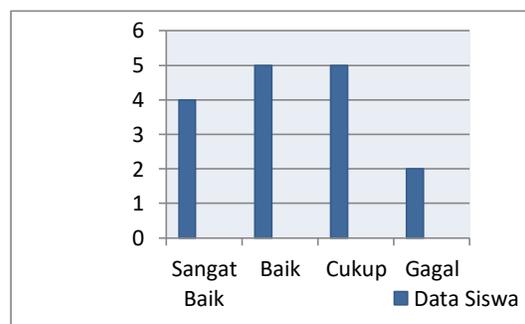
b. Pertemuan ke II (dua)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan kedua adalah hubungan gaya dan gerak di lingkungan tempat tinggalmu. Peneliti memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama, dan absensi, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan yang akan dipelajari. Untuk mengawali pelajaran, peneliti melakukan apersepsi. Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi secara individu. Setiap siswa mengerjakan soal evaluasi tentang gaya dan gerak, selanjutnya hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dinilai. Peneliti kemudian mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Dari hasil tes didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi siklus II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi
1.	60	2
2.	80	5
3.	93,33	5
4.	100	4
	Total	16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua siswa kelas IV sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 ada 14 siswa atau 87,5%.



Grafik2. Pencapaian Hasil belajar IPA Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil tes siklus II yang diikuti oleh 16 siswa, nilai rata-rata kelas sudah mencapai 87,5%. Dari data tersebut, kriteria keberhasilan rata-rata kelas pada siklus II sudah terpenuhi.

5) Observasi (Pengamatan) Siklus II

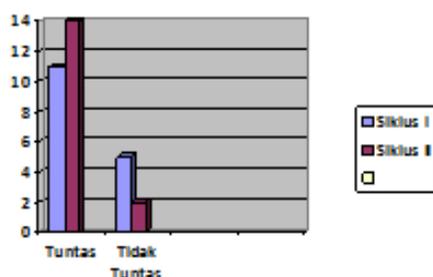
Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* sudah berjalan semakin baik, peneliti sudah bisa mengarahkan siswa untuk bisa kerja secara kelompok dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan praktikum.

6) Refleksi

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa

keberhasilan proses belajar dengan menggunakan model *discovery learning* sudah terlaksana sesuai dengan karakteristiknya dan keberhasilan 87,5% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai nilai $KKM \geq 75$. Dengan demikian, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan criteria di atas, maka gambaran pencapaian hasil belajar IPA pada siklus I dan II adalah sebagai berikut.



Grafik 3. pencapaian hasil belajar IPA siklus I dan II

Model pembelajaran *discovery learning* ini mampu meningkatkan proses belajar siswa hal ini dikarenakan. Siswa sudah mulai aktif dalam belajar dan berani mengeluarkan pendapatnya serta dapat melakukan bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan proses belajar siswa kelas IV SDN 17/II Tanah Tumbuh pada mata pelajaran IPA tentang gaya dan gerak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan proses siswa pada tiap siklus, yakni siklus I adalah sebesar 68,75%, siklus II 87,5%.

2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 17/II Tanah Tumbuh pada mata pelajaran IPA tentang gaya dan gerak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan praktek hasil belajar siswa dari 68,75% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2015). Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik. *Seminar Nasional Pendidikan*, 74–88. http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9991Afandi_makalah_emnaspgsdump.pdf
- Andri, Chansyanah Diawati, Nina Kadaritna, I. R. (1384). Peningkatan keterampilan prediksi dan merumuskan hipotesis melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Pendidikan Kimia Universitas Lampung*, 56, 1–14.
- Hakiki, M. (2020). HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURUPLK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS WEB PADA MATAKULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 182-189.
- Hartono. (2009). *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. 1–24.
- Indonesia, presiden republik. (2013).

Undang-Undang.

- Rahdiyanta, D. (2003). KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) (Pengertian dan Konsep KBK). *Seminar Nasional Implementasi KBK Di FT UNY*, 1–10.
- Sulaeman, A. (2015). Kurikulum, Pembelajaran, Kontemporer. *Islamadina*, 1(1), 71–95.
- Wulandari, F. E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 247–254. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.257>
- Wulandari, S. & S. (2009). Pembelajaran Tematik di SD. *Departemen Pendidikan Nasional*, 53(9), 1689–1699.